

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Objek Penelitian

Sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian, maka objek penelitian merupakan hal yang mendasari pemilihan, pengolahan, dan penafsiran semua data dan keterangan yang berkaitan dengan apa yang menjadi tujuan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian Sanksi Pajak, Administrasi Pajak dan Pemeriksaan Pajak terhadap Penggelapan Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kab. Garut, Tasikmalaya dan Sumedang.

3.1.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:2) metode penelitian yaitu sebagai berikut:

“Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Dalam penelitian ini penulis melakukan survey pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kab. Garut, Tasikmalaya dan Sumedang guna memperoleh data-data yang diperlukan.

Menurut Sugiyono metode survey (2011:6) adalah sebagai berikut :

“Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, dan wawancara yang terstruktur.”

Dengan metode penelitian, penulis bermaksud mengumpulkan data historis dan mengamati secara seksama mengenai aspek – aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data-data yang menunjang penyusunan laporan penelitian.

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian dengan metode pendekatan deskriptif dan verifikatif.

Yang mana Moh. Nazir (2011:54) menyatakan bahwa metode penelitian deskriptif

“Suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.”

Dalam hal ini peneliti akan meneliti serta menganalisis sanksi pajak, administrasi pajak, dan pemeriksaan pajak serta penggelapan pajak.

Metode verifikatif menurut Moch. Nazir (2011:91) adalah sebagai berikut:

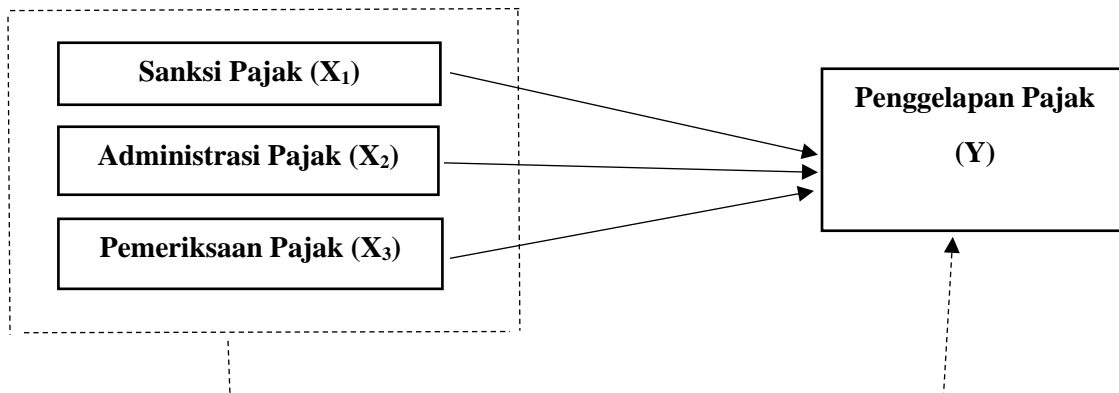
“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Dalam hal ini peneliti akan menganalisis mengenai hubungan pengaruh antara sanksi pajak, administrasi pajak, dan pemeriksaan pajak terhadap penggelapan pajak.

Dalam hal ini peneliti akan menganalisis mengenai hubungan pengaruh antara sanksi pajak terhadap penggelapan pajak, administrasi pajak terhadap penggelapan pajak, pemeriksaan terhadap penggelapan pajak, serta pengaruh antara sanksi pajak, administrasi pajak, pemeriksaan pajak terhadap penggelapan pajak.

3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yaitu: “Pengaruh Sanksi Pajak, Administrasi Pajak dan Pemeriksaan Pajak terhadap Penggelapan Pajak.” Model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan :

- ▶ : Pengaruh Parsial
- - - - -▶ : Pengaruh Simultan

Gambar 3.1
Model Penelitian

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:38) definisi variabel penelitian adalah sebagai berikut:

“Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2015:39):

“Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah sebagai berikut:

a. Sanksi Pajak

Sanksi pajak adalah hukuman yang diberikan kepada Wajib Pajak yang sengaja ataupun tidak sengaja melanggar ketentuan dan Undang-Undang Perpajakan yang dapat merugikan orang lain dan Negara.

b. Administrasi Pajak

Administrasi Pajak dalam prosedur meliputi tahap – tahap pendaftaran Wajib Pajak, penetapan pajak, pembayaran pajak, pelaporan pajak dan penagihan

pajak. Tahap – tahap yang tidak solid dapat merupakan sumber kecurangan (*tax evasion*).

c. Pemeriksaan Pajak

Pemeriksaan pajak yang dilakukan secara professional oleh aparat pajak dalam kerangka *self assessment system* (SAS) merupakan bentuk penegakan hukum perpajakan. Pemeriksaan Pajak merupakan hal pengawasan pelaksanaan SAS yang dilakukan oleh Wajib Pajak dan harus berpegang teguh pada Undang-Undang perpajakan dan dipengaruhi oleh faktor dan kendala.

2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2015:39):

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Upaya Penggelapan Pajak, yang dimaksud dengan penggelapan pajak adalah usaha aktif Wajib Pajak dalam hal mengurangi, menghapuskan, manipulasi ilegal terhadap utang pajak atau meloloskan diri untuk tidak membayar pajak sebagaimana yang telah terutang menurut aturan perundang-undangan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Sesuai dengan judul skripsi yang diteliti, maka terdapat empat variabel penelitian yaitu:

1. Sanksi Pajak sebagai variabel bebas (X_1)
2. Administrasi Pajak sebagai variabel bebas (X_2)
3. Pemeriksaan Pajak sebagai variabel bebas (X_3)
4. Penggelapan Pajak sebagai variabel terikat (Y)

Adapun operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Independen (X_1)

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Sanksi Pajak (X_1)	Sanksi pajak adalah hukuman yang diberikan kepada Wajib Pajak yang sengaja ataupun tidak sengaja melanggar ketentuan dan Undang-Undang Perpajakan yang dapat merugikan orang lain dan Negara.	Jenis Sanksi Pajak :			
		1. Sanksi Administrasi	a. Denda	Ordinal	1-6
			b. Bunga		
			c. Kenaikan Pajak		
2. Sanksi Pidana	a. Kurungan	Ordinal	7-10		
	b. Penjara				
	Sumber : Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2010:80-87)				

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Independen (X₂)

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Administrasi Pajak (X ₂)	Administrasi Pajak dalam prosedur meliputi tahap – tahap pendaftaran Wajib Pajak, penetapan pajak, pembayaran pajak, pelaporan pajak dan penagihan pajak. Tahap – tahap yang tidak solid dapat merupakan sumber kecurangan(<i>tax evasion</i>).	1.Perubahan Struktur Organisasi	a. Pembinaan fungsi pelayanan dan pemeriksaan	Ordinal	11-13
			b. Jalur pengawasan tugas pelayanan dan pemeriksaan		
		2.Penyempurnaan Proses Bisnis Melalui Pemanfaatan Teknologi Komunikasi dan Informasi	a. Perbaikan proses bisnis	Ordinal	14-16
			b. Pengembangan dan penyempurnaan sistem informasi DJP (SIDJP)		
	3. Penyempurnaan Manajemen Sumber Daya Manusia	a. Sumber daya manusia yang <i>capable</i> dan berintegritas	Ordinal	17-20	
		b. Sistem Sumber daya manusia yang berbasis kompetensi dan kinerja			
	4. Pelaksanaan <i>Good Governance</i>	Sumber : Siti Kurnia Rahayu (2010:93)	a. Pembuatan dan pencegahan kode etik pegawai	Ordinal	21-22
			b. Pembentukan <i>compliance center</i>		
Sumber : Siti Kurnia Rahayu (2010:110)					

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Independen (X₃)

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Pemeriksaan Pajak (X ₃)	<p>Pemeriksaan Pajak yang dilakukan secara professional oleh Aparat Pajak dalam kerangka <i>self assessment system</i> (SAS) merupakan bentuk penegakan hukum perpajakan. Pemeriksaan Pajak merupakan hal pengawasan pelaksanaan SAS yang dilakukan oleh Wajib Pajak dan harus berpegang teguh pada Undang-Undang perpajakan dan dipengaruhi oleh faktor dan kendala.</p> <p>Sumber : Siti Kurnia Rahayu (2013:245)</p>	Tahapan Pemeriksaan Pajak:			
		1. Persiapan Pemeriksaan Pajak	a. Mempelajari berkas wajib pajak/berkas data	Ordinal	23-30
			b. Menganalisis SPT dan laporan keuangan wajib pajak		
			c. Mengidentifikasi masalah		
			d. Melakukan pengenalan lokasi wajib pajak		
			e. Menetapkan ruang lingkup pemeriksaan		
			f. Menyusun program pemeriksaan		
			g. Menentukan buku-buku dan dokumen yang akan dipinjam		
			h. Menyediakan sarana pemeriksaan		

2. Pelaksanaan Pemeriksaan	a. Memeriksa ditempat wajib pajak	Ordinal	31-37
	b. Melakukan penilaian atas system pengendalian intern		
	c. Memutakhirkan ruang lingkup dan program pemeriksaan		
	d. Melakukan pemeriksaan atas buku-buku, catatan-catatan, dan dokumen-dokumen.		
	e. Melakukan konfirmasi kepada pihak ketiga		
	f. Memberitahukan hasil pemeriksaan kepada wajib pajak		
	g. Melakukan sidang penutup (<i>Closing Conference</i>)		
3. Teknik dan Metode Pemeriksaan	a. Metode Langsung	Ordinal	38-40
	b. Metode Tidak Langsung		
	c. Metode Pemeriksaan Transaksi Afiliasi		
4. Penyusunan kertas kerja pemeriksaan dan laporan hasil pemeriksaan	a. Kertas Kerja Pemeriksaan	Ordinal	41-42
	b. Penyusunan Kertas Kerja Pemeriksaan dan Laporan Hasil Pemeriksaan		
Sumber : Siti Kurnia Rahayu (2013:286)			

Tabel 3.4
Operasionalisasi Variabel Dependen (Y)

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	Item
Penggelapan Pajak (Y)	Penggelapan Pajak adalah manipulasi secara ilegal atas penghasilannya untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang, sedang penghindaran pajak diartikan sebagai manipulasi secara legal yang masih sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan untuk mengefesiensikan pembayaran jumlah pajak yang terutang	a. Tidak menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT).	Ordinal	43-52
		b. Menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) dengan tidak benar.		
		c. Tidak mendaftarkan diri atau menyalahgunakan NPWP atau pengukuhan Pengusahan Kena Pajak (PKP).		
		d. Tidak menyetorkan pajak yang telah dipungut atau dipotong		
		e. Berusaha menyuap fiskus.		
Sumber: Moh.Zain (2008:44)	Sumber :Moh.Zain (2008:51)			

Indikator-indikator tersebut selanjutnya akan diuraikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan dengan ukuran tertentu yang telah ditetapkan pada alternatif jawaban dalam kuesioner.

Menurut Sugiyono (2015:93) mengemukakan bahwa:

“Macam-macam skala pengukuran dapat berupa: skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio, dari skala pengukuran itu akan diperoleh data nominal, ordinal, interval dan ratio.”

Penelitian ini menggunakan ukuran ordinal.

Menurut Moh. Nazir (2011:130) ukuran ordinal adalah:

“Angka yang diberikan dimana angka-angka tersebut mengandung pengertian tingkatan.”

Dalam operasional variabel ini untuk setiap variabel yaitu, variabel bebas maupun variabel terikat atau variabel intervening akan diukur oleh suatu instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner dengan menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2015:93) menjelaskan bahwa:

Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Untuk lebih jelasnya berikut ini kriteria bobot penilaian dari setiap pernyataan dalam kuesioner yang dijawab responden dapat dilihat pada pernyataan pada tabel 3.5.

Tabel 3.5

Instrumen Penilaian Kuesioner

NO.	Pilihan Jawaban	Skor
1.	Selalu /seluruhnya	5
2.	Sering /sebagian besar	4
3.	Kadang-kadang /sebagian	3
4.	Hampir tidak pernah/sebagian kecil	2
5.	Tidak pernah/tidak ada	1

Instrumen penelitian yang menggunakan skala *Likert* dapat dibuat dalam bentuk *checklist* ataupun pilihan ganda.

Dari setiap jawaban akan diberi skor, dimana hasil skor akan menghasilkan skala pengukuran ordinal. Untuk variabel X_1 (Sanksi Pajak), variabel X_2 (Administrasi Pajak), variabel X_3 (Pemeriksaan Pajak), dan untuk variabel Y (Penggelapan Pajak).

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian dan Teknik Sampling

3.3.1 Populasi Penelitian

Sugiyono (2015:80) mendefinisikan populasi sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Berdasarkan penelitian ini, populasi penelitiannya adalah subjek yang berhubungan dengan Sanksi Pajak, Administrasi Pajak dan Pemeriksaan Pajak terhadap Penggelapan Pajak. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kab. Garut, Tasikmalaya dan Sumedang. Unit observasi/pengamatan pada penelitian ini adalah pegawai Kantor Pelayanan Pajak Pratama khususnya pada bagian *Account Representative*. Dengan demikian maka populasi dalam penelitian ini yang dimaksud dengan populasi adalah *Account*

Representative pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Garut, Tasikmalaya dan Sumedang. Jumlah populasi dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.6
Populasi dalam penelitian

No	Kantor Pelayanan Pajak	Account Representative
1	Kantor Pelayanan Pajak Pratama Garut	20
2	Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tasikmalaya	18
3	Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sumedang	14
Jumlah		52

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga sampel yang benar-benar dapat mewakili (*Representative*) dan dapat menggambarkan populasi sebenarnya.

Untuk menghitung jumlah sampel dari populasi tertentu, maka digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi

e = Taraf Kesalahan atau Nilai Kritis

Pengambilan sampel dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% atau nilai kritis 5% dengan pertimbangan nilai kritis tersebut digunakan dalam penelitian sebelumnya. Sesuai dengan rumus diatas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{52}{1 + 52(0.05)^2} = 46.01$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka sampel yang diambil dibulatkan menjadi sebanyak 46 orang *Account Repersentative*, dengan rincian di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Garut terdapat 18 orang *account representative*, Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tasikmalaya 16 orang *account representative* dan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sumedang 12 orang *account representative*.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Teknik sampling dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *NonProbability Sampling*. Dalam penelitian ini digunakan teknik *Probability Sampling*, yang mana Sugiyono, (2015:81) mendefinisikan *Probability Sampling* sebagai berikut :

“Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, sampling area (cluster)*).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *Probability Sampling* yang digunakan adalah *Simple Random sampling*. *Simple Random sampling* adalah pengambilan anggota sample dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. (Sugiyono, 2015:82).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk keperluan analisa dalam penelitian ini, penulis memerlukan sejumlah data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer yang diperoleh secara langsung dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama (KPP Pratama). Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah kuisisioner, yaitu dengan menyebarkan daftar pernyataan kepada responden. Bentuk pernyataan adalah pernyataan adalah pernyataan konsep yaitu pernyataan yang membutuhkan respon dan alternatif respon dari responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Jenis kuisisioner

yang penulis gunakan adalah kuisisioner tertutup, yaitu kuisisioner yang sudah disediakan jawabannya. Adapun alasan penulis menggunakan kuisisioner tertutup memberikan kemudahan kepada responden dalam memberikan jawaban dan untuk menghemat keterbatasan waktu penelitian.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil pendekatan survei penelitian dari penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan, kemudian dilakukan analisa data untuk menarik kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2015:147) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Adapun analisis data yang dilakukan penulis meliputi analisis deskriptif dan analisis verifikatif sebagai berikut:

- a. Analisis Deskriptif
 - 1. Menganalisis sanksi pajak
 - 2. Menganalisis administrasi pajak
 - 3. Menganalisis pemeriksaan pajak
 - 4. Menganalisis penggelapan pajak
- b. Analisis Verifikatif
 - 1. Menganalisis seberapa besar pengaruh sanksi pajak pada penggelapan pajak
 - 2. Menganalisis seberapa besar pengaruh administrasi pajak pada penggelapan pajak
 - 3. Menganalisis seberapa besar pengaruh pemeriksaan pajak pada penggelapan pajak
 - 4. Menganalisis seberapa besar pengaruh sanksi pajak, administrasi pajak dan pemeriksaan pajak pada penggelapan pajak secara simlutan.

Pada penelitian ini penulis melakukan beberapa analisis, analisis tersebut merupakan hasil dari rumusan pada Bab I, adapun langkah-langkah yang diusulkan adalah sebagai berikut:

- a. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner, dimana yang diteliti adalah sampel yang telah ditentukan sebelumnya.
- b. Setelah metode pengumpulan data kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diteliti, alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar penyusunan pertanyaan atau kuesioner.

- c. Daftar kuesioner kemudian disebar ke bagian-bagian yang telah ditetapkan. Setiap item dari masing-masing indikator akan dijabarkan dalam sebuah daftar pertanyaan (kuesioner) yang kemudian kuesioner ini dibagikan kepada bagian yang bersangkutan dengan masalah yang diuji, dimana masing-masing indikator memiliki lima jawaban dengan masing-masing nilai berbeda, tiap jawaban akan diberi skor, dimana hasil skor akan menghasilkan skala pengukuran ordinal. Tiap jawaban dibutuhkan skor 1 sampai dengan 5.
- d. Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan *mean* (rata-rata) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Rumus *mean* (rata-rata) yang digunakan adalah sebagai berikut:

<p>Untuk Variabel X</p> $X = \frac{\sum Xi}{n}$	<p>Untuk Variabel Y</p> $Y = \frac{\sum Xi}{n}$
--	--

Sumber: Moh. Nazir (2011:383)

Keterangan:

X = Rata-rata X

Y = Rata-rata Y

\sum = Sigma (Jumlah)

X_i = Nilai X ke i sampai ke n

Y_i = Nilai Y ke i sampai ke n

n = Jumlah

Setelah Setelah didapat rata - rata dari masing - masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi itu masing - masing peneliti ambil dari banyaknya pertanyaan dalam kuisoner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah peneliti terapkan.

Berdasarkan nilai tertinggi dan terendah tersebut, maka dapat ditentukan rentang interval yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah dibagi jumlah kriteria. Menurut Sudjana (2005:47) menyatakan bahwa:

- a. Tentukan rentang, ialah data tersebar yang dikurangi data terkecil
- b. Tentukan banyak kelas interval yang diperlukan. Banyak kelas sering diambil paling sedikit 5 kelas dan paling banyak 15 kelas, dipilih menurut keperluan. Cara lain yang cukup bagus untuk n berukuran besar $n > 200$, misalnya dapat menggunakan aturan sturges, yaitu banyak kelas = $1 + (3,3) \log n$
- c. Tentukan panjang kelas interval p

$$p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

- d. Pilih ujung bawah kelas interval pertama. Untuk ini bisa diambil sama dengan data terkecil atau nilai data yang lebih kecil dari data terkecil tetapi selisihnya harus kurang dari panjang kelas yang telah ditentukan

Untuk menentukan panjang interval kelas dari masing variabel, atas nilai tertinggi dan terendahnya adalah sebagai berikut :

a. Kriteria untuk menilai Sanksi Pajak (X_1)

Untuk menilai variabel sanksi pajak dengan banyaknya pernyataan dalam kuisisioner adalah 10 pernyataan, sehingga:

- Nilai terendah = $(1 \times 10) = 10$,
- Nilai tertinggi = $(5 \times 10) = 50$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut :

$$\left(\frac{50-10}{5}\right) = 8$$

maka kriteria untuk nilai variabel Sanksi Pajak (X_1) ditentukan sebagai berikut :

Tabel 3.8
Kriteria Sanksi Pajak

Nilai	Kriteria
10 – 18	Tidak Baik
18 – 26	Kurang Baik
26 – 34	Cukup Baik
34 – 42	Baik
42 – 50	Sangat Baik

b. Kriteria untuk menilai Administrasi Pajak (X_2)

Untuk menilai variabel administrasi pajak dengan banyaknya pernyataan dalam kuisisioner adalah 12 pernyataan, sehingga:

- Nilai terendah : $(1 \times 12) = 12$
- Nilai tertinggi : $(5 \times 12) = 60$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut :

$$\left(\frac{60-12}{5}\right) = 9.6$$

maka kriteria untuk nilai variabel administrasi Pajak (X_2) ditentukan sebagai berikut :

Tabel 3.9
Kriteria Administrasi Pajak

Nilai	Kriteria
12,0 – 21,6	Tidak Baik
21,6 – 31,2	Kurang Baik
31,2 – 40,8	Cukup Baik
40,8 – 50,4	Baik
50,4 – 60,0	Sangat Baik

c. Kriteria untuk menilai Pemeriksaan Pajak (X_3)

Untuk menilai variabel pemeriksaan pajak dengan banyaknya pernyataan dalam kuisisioner adalah 20 pernyataan, sehingga:

- Nilai terendah : $(1 \times 20) = 20$
- Nilai tertinggi : $(5 \times 20) = 100$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut :

$$\left(\frac{100-20}{5}\right) = 16$$

Maka kriteria untuk nilai variabel pemeriksaan Pajak (X_3) ditentukan sebagai berikut :

Tabel 3.10
Kriteria Pemeriksaan Pajak

Nilai	Kriteria
20 – 36	Tidak Baik
36 – 52	Kurang Baik
52 – 66	Cukup Baik
68 – 84	Baik
84 – 100	Sangat Baik

d. Kriteria untuk menilai Penggelapan Pajak (Y)

Untuk menilai variabel penggelapan pajak dengan banyaknya pernyataan dalam kuisisioner adalah 10 pernyataan, sehingga:

- Nilai terendah = $(1 \times 10) = 10$,
- Nilai tertinggi = $(5 \times 10) = 50$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut :

$$\left(\frac{50-10}{5}\right) = 8$$

maka kriteria untuk nilai variabel penggelapan Pajak (Y) ditentukan sebagai berikut :

Tabel 3.11

Kriteria Penggelapan Pajak

Nilai	Kriteria
10 – 18	Sangat Rendah
18– 26	Rendah
26 – 34	Cukup Rendah
34 – 42	Tinggi
42 – 50	Sangat Tinggi

3.5.2 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian perlu diuji validitas dan reliabilitas. Pengujian ini dilakukan agar pada saat penyebaran kuesioner instrumen-instrumen penelitian tersebut sudah valid dan reliabel, yang artinya alat ukur untuk mendapatkan data sudah dapat digunakan.

3.5.2.1 Pengujian Validitas Instrumen

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

Sugiyono (2015:121) menyatakan bahwa :

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Untuk menguji validitas pada tiap-tiap item, yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku. Menurut Sugiyono (2015:126):

- a. Jika $\geq 0,30$, maka item instrumen dinyatakan valid
- b. Jika $\leq 0,30$, maka item instrumen dinyatakan tidak valid

Uji validitas instrument dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n(\sum X^2) - (\sum X)^2)(n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

Sumber: Sugiyono (2015:183)

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

Σxy = Jumlah perkalian variabel x dan y

Σx = Jumlah nilai variabel x

Σy = Jumlah nilai variabel y

Σx^2 = Jumlah pangkat dua nilai variabel x

Σy^2 = Jumlah pangkat dua nilai variabel y

n = Banyaknya sampel

Dalam hal analisis item ini Masrun yang dikutip oleh Sugiyono (2015:133)

menyatakan bahwa:

“Teknik korelasi untuk menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan. Selanjutnya dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat kalau $r = 0,3$. Jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.”

3.5.2.2 Pengujian Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Untuk melihat reliabilitas masing - masing instrument yang digunakan, penulis menggunakan koefisien *cronbach alpha* (α) dengan menggunakan software SPSS. Suatu instrument dikatakan *reliable* jika nilai *cronbach alpha* (α) lebih besar dari 0,60 yang dirumuskan :

$$A = \frac{K \cdot r}{1 + (K - 1) \cdot r}$$

Keterangan:

A	= Koefisien realibilitas
K	= Jumlah item reabilitas
r	= Rata-rata korelasi antar item
1	= Bilangan konstanta

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu penaksir tidak bias dan terbaik atau sering disebut BLUE (*best linier unbiased estimate*). Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada, diantaranya adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas dan uji autokorelasi. Namun pada peneitian ini uji autokorelasi tidak dilakukan karena data yang digunakan tidak berbentuk *time series*.

1. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2013:160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk

mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik dengan penjelasan sebagai berikut :

a. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendeteksi distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan *plotting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data yang sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

b. Analisis Statistik

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan apabila tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Pendeteksian normalitas secara statistik adalah dengan menggunakan uji *kolmogrov-smirnov*. Uji *kolmogrov-smirnov* merupakan uji normalitas yang umum digunakan karena dinilai lebih sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi. Uji *kolmogrov-smirnov* dilakukan dengan tingkat signifikan 0,05. Untuk lebih

sederhana, pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat probabilitas dari *kolmogrov-smirnov Z* statistik. Jika probabilitas *Z* statistik $< 0,05$ maka nilai residual dalam satu regresi tidak terdistribusi secara normal, sebaliknya jika probabilitas *Z* statistik $> 0,05$ maka nilai residual dalam satu regresi berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel independen saling berkorelasi tinggi. Jika terdapat korelasi yang sempurna di antara sesama variabel independen sehingga nilai koefisien korelasi di antara sesama variabel independen ini sama dengan satu, maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak stabil
2. Nilai standar *error* setiap koefisien regresi mejad tidak terhingga

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka koefisien-koefisien regresi semakin besar kesalahannya dan standar *error*nya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF).

$$VIF = \frac{1}{1 - Ri^2}$$

R_i^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X_1 terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF di atas atau lebih besar dari 10 maka diantara variabel independen terdapat gejala multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar) (Imam Ghozali, 2013:139). Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah \hat{Y} yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (\hat{Y} prediksi- \hat{Y} sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Uji *white* yang pada prinsipnya meregres residual yang dikuadratkan dengan variabel bebas pada model. Kriteria uji *white* adalah : $P \text{ rob } \text{Obs} * R \text{ square} > 0,05$, maka tidak ada heteroskedastisitas. Dasar analisis adalah sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

3.6 Rancangan Analisis dan Uji hipotesis

Rancangan uji hipotesis untuk mengetahui korelasi dari tiga variabel yang diteliti, dalam lingkup penelitian pengaruh sanksi pajak, administrasi pajak dan pemeriksaan pajak terhadap penggelapan pajak.

3.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel bebas yang akan diuji untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel terikat, maka proses analisis regresi yang dilakukan adalah menggunakan analisis regresi berganda.

Menurut Moh. Nazir (2011:463) menyatakan bahwa :

“Jika parameter dari suatu hubungan fungsional antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel ingin diestimasi, maka analisis regresi yang dikerjakan berkenaan dengan regresi berganda (*multiple regression*).”

Secara fungsional persamaan regresi ketiga variabel independen yang diteliti, yaitu Sanksi Pajak (X1), Administrasi Pajak (X2), dan Pemeriksaan Pajak(X3) terhadap Penggelapan Pajak (Y) menurut Sugiyono (2013:284) diformulasikan sebagai berikut

:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (Penggelapan Pajak)

A = Bilangan konstanta

b1,b2,b3 = Koefisien arah regresi

X1 = Variabel bebas (Sanksi Pajak)

X2 = Variabel bebas (Administrasi Pajak)

X3 = Variabel bebas (Pemeriksaan Pajak)

3.6.2 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh independensi, kompetensi dan objektivitas terhadap kualitas proses audit. Analisis yang digunakan yaitu korelasi *Rank Spearman* dengan rumus :

- a. Jika terdapat data kembar maka digunakan rumus *Conover* dalam Nirwana Sitepu (1994) sebagai berikut :

$$R_s = \frac{\sum_{i=1}^n R(X_i)R(Y_i) - n\left(\frac{n+1}{2}\right)^2}{\sqrt{[\sum_{i=1}^n R^2(X_i) - n\left(\frac{n+1}{2}\right)^2][\sum_{i=1}^n R^2(Y_i) - n\left(\frac{n+1}{2}\right)^2]}}$$

Keterangan :

R (Xi) = Rank pada X untuk data yang ke-i

R (Yi) = Rank pada Y untuk data yang ke-i

N = Banyak subyek atau jumlah responden

- b. Untuk menghitung koefisien korelasi ganda dapat digunakan rumus berikut:

$$R_{y,x1,x2,x3} = \sqrt{\frac{r^2_{yx1} + r^2_{yx2} + r^2_{yx3} - 2(r_{yx1})(r_{yx2})(r_{yx3})}{1 - r^2_{x1x2x3}}}$$

Keterangan :

r_{yx1} = Koefisien korelasi antara variabel X1 dengan variabel Y

r_{yx2} = Koefisien korelasi antara variabel X2 dengan variabel Y

r_{yx3} = Koefisien korelasi antara variabel X3 dengan variabel Y

Berdasarkan nilai r yang diperoleh, maka dapat dihubungkan $-1 < r < 1$, yaitu :

- Apabila $r = 1$, artinya terdapat hubungan yang positif sempurna antar variabel
- Apabila $r = -1$, artinya terdapat hubungan yang negatif antara variabel
- Apabila $r = 0$, artinya tidak terdapat hubungan korelasi.

Pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat, menggunakan pedoman menurut Sugiyono (2014:149), dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.12

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.6.3 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X atau variabel independen terhadap variabel Y atau variabel dependen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \cdot 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi atau seberapa jauh perubahan variabel terikat (penggelapan pajak)

r = Korelasi *product moment*.

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi menurut sugiyono (2014:216) adalah:

- a. Jika K_d mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
- b. Jika K_d mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

3.6.4 Pengujian Hipotesis

3.6.4.1 Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji t - Parsial)

Uji statistik t disebut juga sebagai uji signifikan individual dimana uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Bentuk pengujiannya adalah :

$H_0 : r = 0$ atau $H_a : r \neq 0$
--

Keterangan :

H_0 = Format hipotesis awal (Hipotesis nol)

H_a = Format hipotesis Alternatif

1. Penetapan hipotesis statistik

a. Variabel Sanki Pajak (X_1)

$H_0 : \beta_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh Sanksi Pajak terhadap penggelapan pajak

$H_a : \beta_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh Sanksi Pajak terhadap penggelapan pajak.

b. Variabel Administrasi Pajak (X_2)

$H_0 : \beta_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh Administrasi Pajak terhadap penggelapan pajak

$H_a : \beta_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh Administrasi Pajak terhadap penggelapan pajak

c. Variabel Pemeriksaan Pajak (X_3)

$H_0 : \beta_3 = 0$: Tidak terdapat pengaruh Pemeriksaan pajak terhadap penggelapan pajak

$H_a : \beta_3 \neq 0$: Terdapat pengaruh Pemeriksaan pajak terhadap penggelapan pajak.

2. Penghitungan nilai tes statistik

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan *product moment*. Metode ini menggunakan ukuran asosiasi yang menghendaki sekurang-kurangnya variabel yang diuji dalam skala ordinal sehingga objek penelitian dapat diranking dalam dua rangkaian berurutan. Rumus untuk mengukur koefisiensi *product moment* menurut Sugiyono (2014:183) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2 - (n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

- r = Koefisien korelasi *pearson* (*product moment*)
 $\sum xy$ = Jumlah perkalian variabel x dan y
 $\sum x$ = Jumlah nilai variabel x
 $\sum y$ = Jumlah nilai variabel y
 $\sum x^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel x
 $\sum y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel y
 n = Banyaknya sampel

Pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *software IBM SPSS Statistic 21.0* agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat. Selanjutnya untuk mencari nilai t hitung menurut Sugiyono (2014:184) maka pengujian tingkat signifikannya adalah dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

- r = Korelasi
 n = Banyaknya sampel
 t = Tingkat signifikan (t Hitung) yang selanjutnya dibandingkan dengan t tabel

Kemudian menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik Uji t , dengan melihat asumsi sebagai berikut :

- Interval keyakinan $\alpha = 0,05$

- Derajat kebebasan = $n-2 = n- k-1$ dimana k adalah jumlah variabel
- Dilihat hasil t_{tabel}

Hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh)

3.6.4.2 Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F -Statistik)

Uji F digunakan untuk melihat apakah variabel secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Adapun bentuk pengujian hipotesis secara simultan adalah sebagai berikut :

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$: Sanksi Pajak, Administrasi Pajak dan Pemeriksaan Pajak secara simultan tidak berpengaruh terhadap Penggelapan Pajak.

$H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$: Sanksi Pajak, Administrasi Pajak dan Pemeriksaan Pajak secara simultan berpengaruh Penggelapan Pajak.

Selanjutnya hipotesis diuji untuk mengetahui diterima atau ditolak hipotesis. Pengujian hipotesis ditunjukkan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel

bebas secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of varian* (ANOVA).

Pengujian Anova atau uji F biasa dilakukan dengan dua cara yaitu dengan melihat tingkat signifikan atau dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Pengujian dengan tingkat signifikan pada tabel Anova $< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak (berpengaruh), sementara sebaliknya apabila tingkat signifikan pada tabel Anova $< \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima (tidak berpengaruh).

Pengujian hipotesis menurut Sugiyono (2014:192) dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut :

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R = Koefisien Korelasi ganda
 K = Jumlah Variabel independen
 N = Jumlah anggota sampel
 dk = $(n-k-1)$ derajat kebebasan

Pengujian dengan membandingkan f_{hitung} dengan f_{tabel} dengan ketentuan yaitu :

- a. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)
- b. Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).

3.7 Rancangan Kuisisioner

Kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Kuisisioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka.

Rancangan kuisisioner yang penulis buat adalah kuisisioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis. Jumlah kuisisioner ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian. Kuisisioner terdiri dari 52 pernyataan yang terdiri dari 10 pernyataan mengenai Sanksi Pajak, 12 pernyataan mengenai Administrasi Pajak, 20 pernyataan mengenai Pemeriksaan Pajak, dan 10 pernyataan Penggelapan Pajak.

